

PENERAPAN MODEL EVERYONE IS TEACHERS HERE UNTUK MENGETAHUI TINGKAT PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN JARINGAN DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TKJ DI SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

APPLICATION MODEL EVERYONE IS TEACHERS HERE TO SEE THE LEVEL OF PARTICIPATION OF STUDENTS IN LEARNING NETWORK BASIC CLASS X SKILLS PROGRAM IN TKJ SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

Oleh: ¹ Aditia Nuswantara
² Muhammad Munir

Abstrak

Partisipasi siswa sangat penting dalam pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa, diantaranya penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. 2) partisipasi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bawang Banjarnegara, pada bulan Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan jumlah seluruhnya 471 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*, dan terpilih kelas X TKJ A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Uji coba instrumen meliputi Uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan instrumen lembar observasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,0880 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Partisipasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pada kategori sangat aktif sebanyak 29 siswa (85,3%). Sementara partisipasi siswa dengan model konvensional pada kategori aktif hanya sebanyak 3 siswa (9,1%). Hal ini dibuktikan dari nilai thitung pada partisipasi siswa sebesar 29,034 dan ttabel pada df 65 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: *Everyone is Teachers Here, partisipasi siswa*

Abstract

Oleh: ¹ Aditia Nuswantara
² Muhammad Munir

The students' participation is very important in learning. Many factors influence student participation, including the use of the learning model. One model of learning that can stimulate students to participate in learning the model of learning Everyone is a Teacher Here (ETH). This study aims to determine: 1) the application of learning models Teachers Everyone is Here (ETH) in class X TKJ SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. 2) participation among students who use learning

models Teachers Everyone is Here (ETH) with a conventional model in class X TKJ SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

This study is a quasi-experimental study with a quantitative approach. This study was conducted in SMK N 1 Bawang Banjarnegara, in October 2015. The population in this study were students of class X SMK 1 Bawang Banjarnegara with a total of 471 students. The sampling technique used purposive random sampling, and was elected class X TKJ as an experimental class A and class B X TKJ as the control class. Collecting data using observation sheet. Test instrument covering Validity and reliability testing. Test the validity of using the formula product moment correlation indicates otherwise valid observation sheet instruments and may be used for research. Alpha reliability testing using the formula Cronbach showing the reliability value of 0.0880 so declared reliable and fit for use for research. Data were analyzed using t-test.

The participation of students who use learning models Teachers Everyone is Here (ETH) is based on the results of the study showed that most of the category of very active as many as 29 students (85.3%). While the participation of students with conventional models in the active category only 3 students (9.1%). This is evidenced from the value t count on the participation of students at 29.034 and ttable on df 65 by 2,000 and the significant value of 0.000 less than the significance level of 5% (0.000 < 0.05).

Key words: *everyone is teachers here, student participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat besar peranannya dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 3 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan membenahi berbagai perangkat pendidikan mulai dari kurikulum, standart fasilitas pendidikan, dan kompetensi guru. Peningkatan mutu pendidikan juga diberikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Adanya SMK bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja di usia produktif dan memiliki keahlian khusus dibidangnya. Seiring perkembangan jaman menuntut adanya keahlian yang harus

mengikuti kemajuan teknologi. Berkembangnya teknologi yang semakin pesat membuat semua aspek kehidupan tidak lepas dari pengaruh teknologi dan informatika. Tuntutan tersebut melahirkan adanya inovasi program keahlian baru dalam pendidikan di SMK yaitu program keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK). Meskipun SMK berorientasi pada kesiapan praktik kerja siswanya, bukan berarti pembelajaran dalam kelas tidak termasuk hal yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 7), partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian,

partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa, diantaranya penggunaan model pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002: 30) bahwa metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa di sekolah termasuk partisipasi siswa dalam pembelajaran yang pada berdampak pada keberhasilan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu mengembangkan model yang efektif untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jaringan dasar di SMK. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif tapi guru juga dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam praktik-praktik pembelajaran. Hal ini membuat guru tidak hanya menguasai materi namun juga mampu menyampaikan dan menstimulus siswa untuk dapat mempraktikkan secara langsung teori yang disampaikan.

Namun pada kenyataannya banyak ditemui guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional atau biasa disebut model ceramah dirasa kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang sibuk sendiri atau mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya membuat siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Model pembelajaran ETH merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan controller dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Hal tersebut dapat melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta menambah keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: 60), model pembelajaran ETH sangat tepat untuk

mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ETH memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru dan dengan model ETH siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ETH maka diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK N 1 Bawang Banjarnegara pada bulan Februari 2015 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh berbagai aspek. Pertama dari aspek pendidik. Dalam observasi diketahui bahwa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru dan terkesan membosankan. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media yang seharusnya mampu menunjang proses pembelajaran. Keterbatasan penggunaan media ini dikarenakan minimnya penyediaan fasilitas media pembelajaran oleh sekolah. Rendahnya partisipasi siswa di SMKN 1 Bawang juga terlihat dari lingkungan kelas yang tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyaknya siswa yang gaduh dan mengobrol dengan teman yang lain membuat proses penyampaian materi tidak berlangsung secara optimal. Partisipasi siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan pada siswa kelas X pada mata pelajaran Jaringan Dasar pada materi *Open System Interconnection* (OSI). Alasan dipilihnya mata pelajaran Jaringan Dasar sebagai obyek penelitian karena diketahui hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Jaringan Dasar khususnya pada materi *Open System Interconnection* (OSI) belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil dokumentasi nilai ulangan siswa yang sebagian besar belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM=70,0). Selain itu menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Jaringan Dasar diketahui bahwa pelajaran Jaringan dasar dengan Materi *Open System Interconnection* (OSI) lebih banyak pada materi dari pada praktek sehingga pengetahuan yang didapat siswa lebih banyak didapat

melalui penyampaian materi oleh guru bukan melalui praktik. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat siswa tidak dapat mencerna materi secara optimal. Selama ini siswa dalam pembelajaran materi tersebut cenderung pasif seperti hanya mendengarkan, tidak mau bertanya apabila diberi kesempatan tentang materi yang belum dimengerti dan siswa belum berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa permasalahan tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran diperlukan solusi dengan inovasi model pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Atamdi dan Y. Setyaningsih (2000: 7) model *Everyone is a Teacher Here* merupakan sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ETH dianggap menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat merangsang partisipasi siswa. Dengan model ETH dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. dimana siswa tidak hanya menjadi pendengar tapi siswa juga dapat berperan menjadi narasumber dalam memberikan informasi pada teman-temannya yang lain. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan menjalani proses belajar dengan mengasah kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Selain itu menurut guru mata pelajaran Jaringan dasar model *Everyone is Teacher Here* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan partisipasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen, penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (treatment) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bawang Banjarnegara. Waktu Penelitian yaitu pada bulan Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

Kelas X di SMK N 1 Bawang Banjarnegara yang terdiri dari 8 program keahlian dengan jumlah siswa 471 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling, dan terpilih kelas X TKJ A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ B sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam hal ini kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional berupa ceramah, mencatat dan tanya jawab. Dari data observasi tersebut kemudian didapatkan data yang kemudian dianalisis.

Uji coba instrumen meliputi Uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan instrumen lembar observasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan undian. Hasil undian menunjukkan bahwa Kelas X TKJ A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ B sebagai kelas kontrol.

Pada saat penelitian pada kelas eksperimen (X TKJ A) yang seharusnya berjumlah 38 siswa, namun terdapat 4 siswa yang berhalangan hadir. Hal dikarenakan ada siswa yang sakit, ijin dan alpha, sehingga jumlah siswa yang digunakan dalam kelas eksperimen berjumlah 34 siswa. Kemudian untuk kelas kontrol (X TKJ B) yang seharusnya berjumlah 35 siswa juga pada saat penelitian terdapat 2 siswa yang berhalangan

hadir karena sakit, sehingga jumlah siswa yang digunakan dalam kelas kontrol sebanyak 33 siswa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model *Everyone is Teachers Here* (ETH) dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan materi *Open System Interconnection* (OSI). Selama pelaksanaan pembelajaran partisipasi siswa dinilai melalui lembar observasi. Observer yang menilai meliputi guru, peneliti dan asisten peneliti.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu. Selanjutnya peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemudian peneliti menjelaskan garis besar materi pokok model *Open System Interconnection* (OSI) dalam jaringan. Setelah materi disampaikan, peneliti membagikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang pengertian model *Open System Interconnection* (OSI) jenis-jenis lapisan pada model *Open System Interconnection* (OSI) yang akan didiskusikan didalam kelas. Siswa tampak antusias dalam pembelajaran dan menuliskan pertanyaan sesuai materi yang disampaikan. Kemudian, kertas tersebut dikumpulkan, dikocok dan dikembalikan kepada siswa secara acak.

Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami pertanyaan yang ada pada kertas masing-masing. Peneliti meminta sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang dia dapat dan menjawabnya, sementara teman yang lain dapat memberikan pendapat yang lain maupun melengkapi jawaban siswa sukarelawan. Peneliti memberikan aplous atau memberikan apresiasi kepada siswa yang bersedia menjadi sukarelawan dan menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas. Selama pembelajaran peneliti beserta observer lainnya melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa. Hasil pengamatan partisipasi siswa selama pembelajaran oleh 3 observer kemudian dirata-rata.

2. Hasil dan Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan partisipasi

siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Data hasil variabel partisipasi siswa dengan 18 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 34 siswa pada kelompok kontrol dan sebanyak 33 siswa pada kelompok eksperimen. Berikut ini deskripsi data partisipasi siswa dalam penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Partisipasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	58,50-72,00	29	85,3%	Sangat Aktif
2	45,00-58,49	5	14,7%	Aktif
3	31,50-44,99	0	0,0%	Kurang Aktif
4	18,00-31,49	0	0,0%	Tidak Aktif
Total		32	100,0	

Partisipasi siswa kelompok eksperimen pada kategori sangat aktif sebanyak 29 siswa (85,3%), kategori aktif sebanyak 5 siswa (14,7%), sedangkan pada kategori kurang aktif dan tidak aktif tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan partisipasi siswa kelompok eksperimen pada kategori sangat aktif.

Tabel 2. Distribusi Partisipasi Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	58,50-72,00	0	0,0%	Sangat Aktif
2	45,00-58,49	3	9,1%	Aktif
3	31,50-44,99	30	90,9%	Kurang Aktif
4	18,00-31,49	0	0,0%	Tidak Aktif
Total		33	100,0	

Partisipasi siswa kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori kurang aktif sebanyak 30 siswa (90,9%), pada kategori aktif sebanyak 3 siswa (9,1%), dan pada kategori sangat aktif dan tidak aktif tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan partisipasi siswa kelas kontrol pada kategori kurang aktif.

3. Pembahasan

a. Penerapan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Model *Everyone is Teachers Here* (ETH) merupakan sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) skor rata-rata partisipasi siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Proses pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model *Everyone is Teachers Here* (ETH) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Setiap pertemuan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selalu dinilai oleh observer. Dari ketiga pertemuan tersebut didapat hasil yang menunjukkan peningkatan skor partisipasi siswa. Peningkatan skor partisipasi siswa ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa membaca buku/materi yang diberikan guru, siswa mengajukan pertanyaan, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa memberi saran dan siswa berdiskusi mengenai materi *Open System Interconnection* (OSI). dengan kelompoknya, siswa mau mendengarkan percakapan atau diskusi dalam kelompok, siswa mau mendengarkan saran/pendapat teman, siswa menulis materi dari sumber yang telah dibaca, siswa membuat rangkuman materi yang penting, siswa mengingat dengan menghafal materi yang dipelajari, siswa mengingat dengan memahami materi yang dipelajari. Siswa juga antusias selama proses pembelajaran dan siswa berani dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tingkat partisipasi siswa kelompok eksperimen juga menunjukkan pada kategori sangat aktif sebanyak 29 siswa (85,3%), kategori aktif sebanyak 5 siswa (14,7%), sedangkan pada kategori kurang aktif dan tidak aktif tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dapat meningkatkan partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here*

(ETH), siswa dapat lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah. Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pembelajaran OSI walaupun dilakukan secara konvensional. Namun hasil peningkatan partisipasi siswa kelompok kontrol jauh di bawah hasil partisipasi siswa kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena siswa pada kelompok eksperimen merasa antusias dalam pembelajaran OSI menggunakan metode pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kebosanan karena pembelajaran cenderung monoton menggunakan konvensional yang sebagian besar

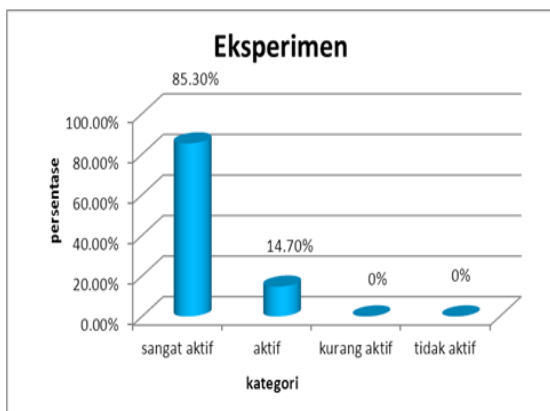
b. Partisipasi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung pada partisipasi siswa sebesar 29,034 dan ttabel pada df 64 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

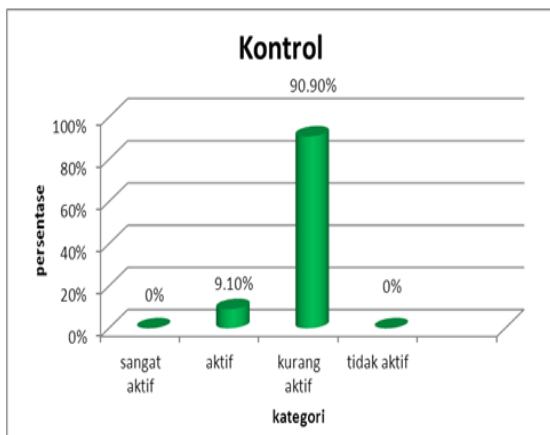
Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arip Nugroho (2013) bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan yang menyenangkan, kerjasama kelompok dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Hilmarisa (2013) bahwa siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran lainnya.

Pada kelas kontrol, sebagian besar siswa memiliki partisipasi pada kategori kurang aktif

sebanyak 90,90%. Sisanya partisipasi siswa pada kategori aktif yaitu 9,10%, pada kategori sangat aktif dan tidak aktif tidak ada. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jauh lebih baik yaitu sebagian besar siswa memiliki partisipasi pada kategori sangat aktif sebanyak 29 siswa (85,3%), dilanjutkan dengan kategori Aktif sebanyak 5 siswa (14,7%), sedangkan pada kategori kurang aktif dan tidak aktif tidak ada. Berikut diagram perbandingan partisipasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 1. Diagram partisipasi siswa kelas eksperimen



Gambar 2. Diagram partisipasi siswa kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) sebagian besar sangat aktif yakni saat pembelajaran siswa selalu memperhatikan dengan baik penjelasan guru hingga selesai, siswa selalu membaca buku/materi yang

sedang dijelaskan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, siswa sering mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa sering memberikan saran yang membangun, siswa selalu berdiskusi mengenai materi *Open System Interconnection* (OSI) dengan teman sekelompoknya, siswa selalu mendengarkan semua saran/pendapat yang diberikan teman sekelompoknya, dan siswa selalu membuat rangkuman seluruh materi yang diajarkan oleh guru. Sementara partisipasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) sebagian besar kurang aktif.

Dengan demikian model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) lebih baik dalam meningkatkan partisipasi siswa lebih baik dibandingkan model konvensional (ceramah). Hal ini sesuai dengan pendapat Wina sanjaya (2008: 249) bahwa model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) memiliki keunggulan diantaranya pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, dan yang mengantuk menjadi segar, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan partisipasi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dengan model konvensional pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Oleh karena itu, model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) perlu diterapkan dalam pembelajaran agar partisipasi siswa menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dilakukan melalui kegiatan pendahuluan (membuka pelajaran, berdoa, presensi, dan apersepsi), kegiatan

inti (menjelaskan materi pokok model *Open System Interconnection* (OSI) dan pelaksanaan model *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam pembelajaran), dan kegiatan penutup (menyimpulkan materi dan salam). Penerapan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) pada siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dilakukan selama tiga kali pertemuan.

2. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) sebagian besar pada kategori sangat aktif sebanyak 29 siswa (85,3%). Sementara partisipasi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori aktif hanya sebanyak 3 siswa (9,1%). Hal ini dibuktikan dari nilai thitung pada partisipasi siswa sebesar 29,034 dan ttabel pada df 65 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan TKJ

Model pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *Everyone is Teachers Here* (ETH) dalam meningkatkan partisipasi siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti metode pembelajaran yang lain yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran seperti metode *kooperatif learning* atau metode *problem solving*.

Penguji Utama

Dr. Fatchul Arifin, MT
NIP. 19720508 199802 1 002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,

Drs. Muhammad Mujiir, M.Pd
NIP. 19630512 198901 1 001

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Nugroho. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Answer Gallery Kolaborasi Everyone Is A Teacher Here Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Buku Besar Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmadi, A dan Setyaningsih, Y. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hilmarisa. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menerapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here Dan Strategi Learning Start With A Question. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanidan CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.